PENERAPAN TEKNIK CELUP DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI HARIATI BR KARO

1062020014

Program Stusi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

2025 M / 1446 H

SKRIPSI

PENERAPAN TEKNIK CELUP DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Diajukan Kepada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh

SITI HARIATI BR KARO
NIM. 1062020014

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua
Dr. ZAINUDDIN, MA	**SAPTIANI, M.Pd. I**
NIP. 19681022 1993 1 004	**NIP. 19911214 2012 2 016**

PENERAPAN TEKNIK CELUP DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA ACEH TAMIANG

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Diterima Sebagai Tugas Akhir *Penyelenggara Program Sarjana Pendidikan (S.Pd)* Dalam Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Selasa, 09 September 2025 M
16 Rabi'ul Awal 1447

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,	Sekretaris
Dr. ZAINUDDIN, MA	**SAPTIANI, M.Pd. I**
NIP. 19681022 1993 1 004	**NIP. 19911214 2012 2 016**
Anggota 1	**Anggota 2**
VERYAWAN, M.Pd	**ADE TURSINA, M.Pd**
NIP. 198412242019031005	**NIP. 199111022019032020**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa

Dr. SABARUDDIN, M.Si
NIP. 198108172003121007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Siti Hariati BR. Karo**

Nim : **1062020014**

Fakultas/Prodi : **FTIK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis denga judul *"PENERAPAN TEKNIK CELUP DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI"* untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan atas perbuatan saya tersebut.

Aceh Tamiang, 10 Juli 2025



Siti Hariati BR. Karo

NIM. 1062020014

ABSTRAK

NAMA: SITI HARIATI Br.Karo, NIM: 1062020014, Judul Skripsi: *Penerapam Teknik Celup Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini,* pembimbing I: Dr. ZAINUDDIN, MA, Pembimbing II: SAPTIANI, M.Pd. I.

Tekhnik celup adalah suatu proses pencelupan dengan menutup rapat bagian kain yang menggunakan media seperti tali, karet, dan lain sebagainya sesuai pola yang diinginkan, lalu dicelupkan kebahan pewarna makanan. Dengan begitu bagian kain yang tertutupi oleh ikatan tidak akan terkena zat pewarna dan bekas ikatan akan membentuk tekstur alat pengikatnya. Cara lain untuk menutupi bagian kain yang tidak ingin diberi pewarna adalah dengan menggunakan balok kayu, stik kayu, dan lain sebagainya sesuai motif akhir yang diinginkan.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teknik celup untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Metode yang digunakan adalah PTK (Penelitian tindakam kelas), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang dilaksanakan di TK Pembina Aceh Tamiang kelas TKB dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.Penelitian ini terdiri dari 2 siklus data awal anak memperoleh rata-rata 1,12 (BB), pada siklus I nilai rata-rata anak 1,59(MB), dan pada siklus II nilai rata-rata anak mencapai 2,6(BSH), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan teknik celup dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: Teknik Celup, Motorik Halus

ABSTRACT

NAME: SITI HARIATI Br.Karo, NIM: 1062020014, Thesis Title: *Application of Dipping Technique in Improving the Development of Fine Motor Skills in Early Childhood*, supervisor I: Dr. ZAINUDDIN, MA, Supervisor II: SAPTIANI, M.Pd. I.

The dip technique is a dyeing process by tightly covering the fabric using media such as rope, rubber, and so on according to the desired pattern, then dipped in food coloring. That way, the part of the fabric covered by the bond will not be exposed to the dye and the bond marks will form the texture of the fastener. Another way to cover parts of the fabric that you don't want to be dyed is to use wooden blocks, wooden sticks, and so on according to the desired final motif.This study aims to analyze the application of the immersion technique to improve fine motor development in early childhood. The method used was classroom action research (CAR). Data collection techniqude used were observation and interviews. The study was conducted at the TKB class off Pembina Aceh Tamiang Kindergarten, with 15 chikdren (9 girl and 6 boys).This study consisted of two cycles. The initial data obtained an average score of 1,12 (BB), in Cycle I, The Average score was 1,59 (MB), And in cycle II, the average score reached 2,6 (BSH). Therefore it can be concluded that the immersion technique can improve finr motor development in early chulldhood.

Keywords: Dipping Technique, Fine Motor

PENGANTAR

Peneliti mengucapkan pujisyukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kepercayaan untuk menyelesaikans kripsi yang berjudul "***Penerapan Teknik celup Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini***". Segala puji bagi Nabi Muhammad Shallallahu'alaihiwasallam yang telah membawa ummat kepada terangnya zaman dan menjadi ummat terbaik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses pelaksanaan dan penulisan penelitian ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan berupa saran, bimbingan, nasihat, pengorbanan, serta bantuan yang sangat berarti bagi kelancaran penyelesaian penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A,selaku Rektor IAIN Lang sayang telah memimpin IAIN Langsa menjadi lebih baik saat ini.
2. Bapak Dr. Amiruddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kontribusi dan peran yang hebat pada Fakultas FTIK sehingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Bapak Veryawan, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memimpin dan memonitor kinerja staf pengajar dan tenaga kependidikan di lingkungan Prodi.
4. Bapak Dr. Zainuddin, M.A dan Ibu Saptiani, M.Pd.i selaku Dosen pembimbing peneliti yang telah membantu dalam membimbing,

mendorong, dan menasihati peneliti dalam rangka menyelesaikan penelitian ini.

5. Orang tua tercinta Aayahanda Alm. Saleh Karo dan ibunda Faridah Hanum Nst yang senantiasa memberikan pendidikan, motivasi, doa, serta dukungan baik materiil maupun nonmateriil, yang memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Seluru hrekan dan sahabat peneliti yang selalu mendukung peneliti dalam penulisan skripsi ini.
7. Untuk pihak-pihak yang tidak disebutkan di atas, semoga Allah SWT menyertai kita semua, Aamiin.

Sebagai penutup, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dan berguna bagi pembaca. Peneliti juga sangat menghargai setiap kritik dan saran yang diberikan, demi perbaikan dan pengembangan di masa depan.

Aceh Tamiang, 10 Juli 2025
Peneliti,

Siti Hartati BR. Karo
NIM.1062020014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5
BAB II LANDASAN TEORI 9
A. Pengertian Anak Usia Dini 9
1. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini……... 10
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini …… 12
3. Memberi Rangsangan dan Stimulus sesuai masa pada Anak Usia Dini…….……... 15
B. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 18
C. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 17
1. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini 21
2. Tahap Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini 22
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus 24
D. Tekhnik Celup 25
E. Penelitian Relevan 27
BAB III. METODE PENELITIAN 33

A. Metode Penelitian..... 33
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 33
C. Subjek dan Informasi Penelitian..... 34
D. Prosedur Penelitian..... 34
E. Tekhnik Pengumpulan data dan Insrumen Penelitian..... 38
F. Tekhnik Analisis Data..... 39
BAB IV. 50
1. Prasiklus 50
2. Skor Pra-Siklus..... 51
3. Siklus I 52
a. Tahap Perencanaan 52
b. Tahap pelaksanaan..... 53
4. Tabel 4.2. Skor Siklus I 55
5. Siklus II..... 56
6. Tabel 4.3. Skor Siklus II..... 59
7. Penerapan kegiatan teknik celup untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini..... 59
8. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan teknik celup 64
BAB V 65
1. Kesimpulan..... 65
2. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan priode awal yang paling pentig dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai priode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai priode akhir perkembangannya. Salah satu priode yang menjadi penciri masa usia dini adalah priode keemasan.Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan.[1]

Pendidikan anak usia dini merupakan proses antara anak dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Pengalaman interaksi sosial sangat penting dalam proses perkembangan berfikir anak. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak yang bermoral,berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan kooperatif. Pendidikan anak usia dini tidak hanya sekedar meningkatkan pengetahuan keterampilan yang terkait dengan bidang keilmuan tetapi mempersiapkan anak agar mampu menguasai berbagai tantangan dimasa depan.[2]

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat

---

[1] Dadan, Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: kencana , 2021). h. 25-26

[2] Putu Yoga Purandina, *teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. (Yayasan penerbit Muhammad Zaini, Aceh : 2021). h. 10.

berperan aktif dan positif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Menurut Maslow perkembangan anak mempunyai berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi yaitu kebutuhan primer yang mencakup pangan,sandang dan papan serta kasih sayang,perhatian dan rasa aman dan penghargaan terhadap dirinya. Maslow menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasi gagasan mengenai teori hirarki kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan hirarki, mulai dari yang palingrendah (bersifat dasar) sampai tingkat yang paling tinggi (aktualisasi diri).[4]

Berdasarkan Permendikbud No 137 bahwa standar nasional pendidikan anak usia dini selanjutnya disebut standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelanggaan PAUD diseluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosioal-emosional, serta seni.[5]Salah satu dari keenam aspek tersebut adalah fisik motorik anak usia dini.

Aspek perkembangafisik motorik anak usia dini terbagi dua yaitu fisik motorik kasar dan fisik motorik halus. Fisik motorik kasar dilakukan dalam bentukberjalan, menjinjit, melompat, meloncat, berlari dan berguling, sedangkan motorik halus dilakukan dalam bentuk memegang sendok untuk

[3] Undang-undang Sistem pendidikan Nasioal No. 20 Tahun 2003, h 1
[4] Sinta sepvia, teori-teori para ahli dalam paud, (2018), h.9
[5] Permendikbud No. 137 (2024)

makan,memegang alat tulis dengan benar, menyusun puzzle, bermain clay, melipat kertas, menggambar, menyikat gigi, mencuci tangan membuka dan menutup pintu dan memainkan instrument musik**.**[6]

Perkembangan motorik halus merupakansuatu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini, karena banyak kegiatan yang membutuhkan kemampuan ini. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang ringan yang tidak membutuhkan banyak tenaga, namun memerlukan kecermatan yang tinggi dikarenakan pergerakan otot-otot sensorik yang saling berkoordinasi satu sama lainnya.

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada ruang lingkup perkembangan motorik halus sudah mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat. Namun berdasarkan observasi awal peneliti di TKN Pembina terdapat 15 anak yang belum mampu memegang alat tulis dengan benar.

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini bisa dikembangkan melalui tekhnik celup. Tekhnik celup adalah suatu proses pencelupan dengan menutup rapat bagian kain yang menggunakan media seperti tali, karet, dan lain sebagainya sesuai pola yang diinginkan, lalu dicelupkan kebahan pewarna makanan. Dengan begitu bagian kain yang tertutupi oleh ikatan tidak akan terkena zat pewarna dan bekas ikatan akan membentuk tekstur alat pengikatnya. Cara lain untuk menutupi bagian kain yang tidak ingin diberi pewarna makanan adalah dengan menggunakan balok kayu, stik kayu, dan lain sebagainya sesuai motif

[6] Khadijah dan Nurul Amelia, perkembangan fisik motorik anak usia dini, (kencana : 2020), h.18

akhir yang diinginkan.[7]Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Penerapan Tekhnik Celup dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Aceh Taming".

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dalam konteks pengembangan motorik halus melalui tekhnik celup.

C. BATASAN MASALAH

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini berfokus pada penerapan teknik celup dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada Anak Usia Dini.

D. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah penerapan tekhnik celup dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini?

E. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana penerapan tekhnik celup dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah uraian dari kedua manfaat tersebut :

1. Manfaat teoritis

[7] Annisa Salsabila, Jurnal pemanfaatan tekhnik lipat-ikat celup untuk menghasilkan tekstur pada kain busana, (Universitas Bandung: 2017), Vol. 4, April 2017, h.9

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami wawasan pengetahuan dan pengalaman serta dapat di jadikan bahan referensi untuk penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut

a. Penelitian ini dilaksanakan sebagai syarat memenuhi tugas akhir untuk meraih gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah Iain Cot Kala Langsa, prodi pendidikan islam anak usia dini. Selain itu pemahaman dan pengetahuan peneliti semakin bertambah setelah melakukan penelitian ini khususnya kegiatan tekhnik celup menggunakan media bahan alam atau (dedaunan) yang ada di sekitar siswa
b. Hasil dari penelitian ini kemampuan motorik halus peserta didik jenjang TKB semakin berkembang khususnya kemampuan tekhnik celup
c. Guru

   Kegiatan tekhnik celup ini bisa diterapkan oleh guru pada Kelas TKB yang belum pernah di berikan kegiatan ini sebelumnya.

G. Penjelasan Istilah

1. Tekhnik celup

Tekhnik celup adalah suatu proses pencelupan dengan menutup rapat bagian kain yang menggunakan media seperti tali, karet, dan lain sebagainya sesuai pola yang diinginkan, lalu dicelupkan kebahan pewarna makanan. Dengan begitu bagian kain yang tertutupi oleh ikatan tidak akan terkena zat pewarna dan bekas ikatan akan membentuk tekstur alat pengikatnya. Cara lain untuk menutupi bagian kain yang tidak ingin diberi pewarna adalah dengan menggunakan balok kayu, stik kayu, dan lain sebagainya sesuai motif akhir yang diinginkan.[8]

2. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, oleh karena itu tidak memerlukan tenaga.[9] Adapun motorik halus yang dimaksud dalam peneliti ini adalah mencelup, mengikat, mengibas dan menjemur

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai anak usia 6tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini disebut usia emas (*golden age)*, hakikat anak usia dini, khususnya anak TK memiliki masa perkembangan yang spesial karena memiliki perkembangan yang spesial karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan dan fisik yang khas.[10] Anak usia dini yang dimaksud

[8] Annisa Salsabila, Jurnal pemanfaatan tekhnik lipat-ikat celup untuk menghasilkan tekstur pada kain busana, (Universitas Bandung: 2017), Vol. 4, April 2017, h.9

[9] Ahmad, Susanto. Perkembangan Anak Usia Dini. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 16

[10] Eliyyil, Akbar. Metode Belajar Anak Usia Dini. (Jakarta: Kencana, 2020), h. 2

dalam penelitian adalah anak usis 5-6 tahun yang berada pada TK Negeri Pembina Aceh Tamiang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian PTK dengan menggunakan kegiatan kegiatan Tekhnik Celup, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di TK Negeri Pembina Karang Baru, Aceh Tamiang. Penelitian melakukan pengamatan di kelas 2b yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Pengamatan yang dilakukan peneliti difokuskan pada seluruh kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, khususnya terkait dengan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Setelah itu guru memperkenalkan peneliti tujuan peneliti mengikuti proses pembelajaran pada hari itu. Selanjutnya guru melaksanakan proses belajar mengajar hingga jam mata pelajaran selesai. Berdasarkan hasil pengamanan tersebut, menunjukan bahwa perkembangan motorik halus anak masih kurang berkembang. Dari hasil tersebut menunjukan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif dan tidak terlalu berkembang akhirnya proses pembelajaraan terlaksana tidak maksimal.

Adapun data awal mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini yang diperoleh sebelum menerapkan kegiatan tekhnik celup sebagaui berikut:

Tabel 4.1
Skor Pra-Siklus

No	Nama Anak	Skor Indikator Motorik Halus			Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Kriteria
		1	2	3			
1.	Innara	1	1	1	3	1	BB
2.	Ahmad	1	1	2	4	1,3	BB
3.	Abi	1	1	2	4	1,3	BB
4.	Alika	1	1	1	3	1	BB
5.	Aydan	1	2	1	4	1,3	BSH
6.	Habib	1	1	1	3	1	BB
7.	Hafia	1	1	2	4	1,3	BB
8.	Mika	1	1	1	3	1	MB
9.	Nabila	1	1	1	3	1	BSH
10.	Kanaya	1	1	1	3	1	BB
11.	Rifal	1	1	1	3	1	BB
12.	Raja	1	1	2	4	1,3	BB
13.	Aqila	1	1	2	4	1,3	BB
14.	Ratu	1	1	1	3	1	MB
15.	Meera	1	1	1	3	1	BB
Jumlah		30,4%					
Persentasi							
Rata-Rata Keseluruhan					51	1,12	MB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar anak-anak memiliki skor rendah dalam kemampuan motorik halus pada pra siklus. Persentase pencapaian untuk motorik halus yaitu 30,4% yang menunjukan bahwa masih banyak anak berada di bawah harapan perkembangan yang diinginkan. Mayoritas anak berada pada katagori BB (Belum Berkembang) yaitu 9 anak, katagori mulai berkembang (MB) 6 anak dan katagori berkembang sesuai harapan (BSH) 0 anak.

Dari data tersebut menunjukan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan motorik halus belum cukup berkembang. Dengan hal ini menandakan bahwa kemampuan anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus seperti menggunakan alat makan dan memegang alat tulis masih memerlukan bimbingan yang lebih baik lagi. Rendahnya persentase capaian ini menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan terarah sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam aspek motorik halus tersebut.

2. Siklus I

    a. Tahap Perencanaan

    Pada tahap ini semua langkah tindakan yang akan dilakukan dirancang dengan detail, mulai dari menyusun rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menentukan rencana pembelajaran yang mencakup metode/tekhnik pengajaran, mengatur waktu, serta memilih tekhnik observasi dan evluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan (implementasi) dari semua rencana yang dibuat. Pada kegiatan tekhnik celup ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Siklus I ini dilaksanakan selama 3 hari. Adapun rincian dari tahap pelaksanaannya yaitu:

1) Pendahuluan

a) Guru mengucapkan salam dan membuka proses pembelajaran.

b) Guru mengajukan pertanyaan

c) Terkait dengan materi pelajaran.

d) Guru menyampaikan bahwa pembahasan tersebut adalah materi yang akan dipelajari.

2) Inti

Tahapan pembelajaran dengan kegiatan tekhnik celup yang akan dipandu oleh guru kepada anak yaitu:

a) Persiapan Bahan-bahan

- Siapkan kain polos putih sebagai bahan dasar
- Siapkan berbagai macam pewarna buatan
- Siapkan air secukupnya

b) Pengenalan tahap melakukan tekhnik celup

Guru akan menjelaskan secara singkat proses dan tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini.

c) Tekhnik yang akan dilakukan dalam proses tekhnik celup

- Anak mengambil 1 lembar kain polos persegi yang telah di sediakan.
- Masukan berbagai macam pewarna dibeberapa tempat yang telah disediakan.
- Tambahkan sedikit air agar pewarna tersebut sedikit mencair.
- Lipat dan celupkan kain ke beberapa pewarna yang telah disediakan.
- Peras kain yang telah dicelupkan kedalam pewarna.
- Buka lipatan dan kibaskan kain yang telah diperas tersebut.
- Jemur kain sampai kering.

3) Penutup

a) Guru memberikan kesimpulan atas kesimpulan dan pembelajaran yang telah dilakukan.

b) Guru melakukan evaluasi penilaian.

c) Menutup pertemuan dengan mengucap salam.

4). Tahap observasi dan evaluasi

Tahap observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini.

5). Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan refleksi. Jika hasil yang didapat belum mencapai tujuan, maka dilakukan siklus berikutnya. Adapun kemampuan anak dalam memecahkan masalah pada siklus ke I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Skor Siklus I

No	Nama Anak	Skor Indikator Motorik Halus			Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Kriteria
		1	2	3			
1.	Innara	2	2	2	6	2	MB
2.	Ahmad	1	2	3	6	2	MB
3.	Abi	1	1	2	4	1,3	BB
4.	Alika	2	2	2	6	2	MB
5.	Aydan	3	3	3	9	3	BSH
6.	Habib	1	2	2	5	1,6	BB
7.	Hafia	1	2	2	5	1,6	BB
8.	Mika	2	2	3	7	2,3	MB
9.	Nabila	2	3	3	8	2,6	MB
10.	Kanaya	1	2	2	5	1,6	BB
11.	Rifal	1	2	2	5	1,6	BB
12.	Raja	1	1	2	4	1,3	BB
13.	Aqila	2	2	2	6	2	MB
14.	Ratu	2	3	3	8	2,6	BSH
15.	Meera	2	3	3	8	2,6	MB
Jumlah		57,5%					
Persentasi							
Rata-Rata Keseluruhan					92	1,59	MB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil skor siklus 1 menunjukan adanya peningkatan pada perkembangan motorik halus anak dibandingkan dengan masa pra-siklus. Meskipun sebagian besar anak masih berada pada katagori belum berkembang (MB) dan mulai berkembang (MB). Rata-rata keseluruhan skor mencapai 1,59 yang termasuk dalam katagori mulai berkembang (MB). Persentase yang didapat pada aspek perkembangan motorik halus tersebut mencapai 57,5%. Persentase ini menunjukan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan pra-siklus. Meskipun belum mencapai katagori optimal, namun pada TK ini nilai ketuntasan anak seharusnya mencapai katagori berkembang sesuai harapan (BSH). Kemampuan mereka masih belum berkembang karena mereka masih perlu waktu untuk memahami langkah-langkah dan mengembangkan koordinasi motorik halus mereka. Selain itu mereka juga kesulitan dalam melakukan tekhnik celup seperti melipat, memeras dan menjemur kain.

3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus ke I, ditemukan bahwa masih terdapat 30% anak berada pada katagori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 20% berada pada katagori MB (Mulai Berkembang), dan 50% anak pada katagori BB (Belum Berkembang) sehingga harus dilanjutkan pada siklus II. Adapun tahapan siklus II diantaranya:

a. Pada tahapan ini, semua langkah tindakan yang akan dilaksanakan disusun secara terperinci, mulai dari pembuatan rencana kegiatan harian (RHK) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, penentuan rencana pembelajaran yang mencakup metode/tekhnik pengajaran, alokasi waktu, serta tekhnik observasi dan evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan (Implementasi) dari semua rencana yang dibuat. Pada kegiatan ini penulis menerapkan kegiatan tekhnik celup untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Siklus II ini dilaksanakan selama 3 hari. Adapun rincian dari tahap pelaksanaan yaitu:

1) Pendahuluan

a) Guru mengucapkan salam dan membuka proses pembelajaran.

b) Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran.

c) Guru menyampaikan bahwa pembahasan tersebut adalah materi yang akan dipelajari.

2) Inti

Tahapan pembelajaran dengan kegiatan tekhnik celup yang akan dipandu oleh guru kepada anak yaitu:

a) Persiapan Bahan-bahan

- Siapkan kain polos putih sebagai bahan dasar
- Siapkan berbagai macam pewarna buatan
- Siapkan air secukupnya

b) Pengenalan tahap melakukan tekhnik celup

Guru akan menjelaskan secara singkat proses dan tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini.

c) Tekhnik yang akan dilakukan dalam proses tekhnik celup

- Anak mengambil 1 lembar kain polos persegi yang telah di sediakan.
- Masukan berbagai macam pewarna dibeberapa tempat yang telah disediakan.
- Tambahkan sedikit air agar pewarna tersebut sedikit mencair.
- Lipat dan celupkan kain ke beberapa pewarna yang telah disediakan.
- Peras kain yang telah dicelupkan kedalam pewarna.
- Buka lipatan dan kibaskan kain yang telah diperas tersebut.
- Jemur kain sampai kering.

3) Penutup

a) Guru memberikan kesimpulan atas kesimpulan dan pembelajaran yang telah dilakukan.

b) Guru melakukan evaluasi penilaian.

c) Menutup pertemuan dengan mengucap salam.

c. Tahap observasi dan evaluasi

Tahap observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan refleksi. Jika hasil yang didapat belum mencapai tujuan, maka dilakukan siklus berikutnya. Adapun kemampuan anak dalam memecahkan masalah pada siklus ke I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Skor Siklus II

No	Nama Anak	Skor Indikator Kognitif			Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Kriteria
		1	2	3			
1.	Innara	2	3	3	8	2,6	MB
2.	Ahmad	2	3	3	8	2	MB
3.	Abi	2	2	2	6	2	BB
4.	Alika	3	3	3	9	3	MB
5.	Aydan	3	3	3	9	3	BSH
6.	Habib	2	3	3	8	2,6	BB
7.	Hafia	2	3	3	8	2,6	BB
8.	Mika	3	3	3	9	3	MB
9.	Nabila	3	3	3	9	3	MB
10.	Kanaya	2	3	3	8	2,6	BB
11.	Rifal	1	2	3	6	2	BB
12.	Raja	1	2	3	6	2	BB
13.	Aqila	2	3	3	8	2,6	MB
14.	Ratu	3	3	3	9	3	BSH
15.	Meera	3	3	3	9	3	MB
Jumlah		80%					

Persentasi						
Rata-Rata Keseluruhan				120	2,6	**MB**

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil Skor Siklus II menunjukan peningkatan yang signifikan pada perkembangan motorik halus anak dibandingkan siklus I. Rata-rata keseluruhan skor mencapai 3,50 yang masuk dalam katagori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek perkembangan motorik halus ini total skor yang didapatkan 120, atau 75% yang menujukan peningkatan persentase yang begitu baik. terdapat 7 anak yang berada pada kategori perkembangan sangat baik (BSB) dan 8 anak yang berada pada kategoi berkembang sesuai harapan (BSH). Akan tetapi ada 2 anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan rata-rata skor 1,3.

B. Pembahasan

1. Penerapan kegiatan teknik celup untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan pengamatan awal di TK Pembina Aceh Tamiang kelas TKB untuk melihat kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung, khususnya terkait dengan perkembangan motorik halus anak usia dini. Guru memperkenalkan peneliti kepada anak dan menjelaskan tujuan

penelitian mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan ini, ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Nilai rata-rata keseluruhan perkembangan motorik halus anak adalah 1,12 (BB, Belum Berkemmbang), menunjukan bahwa banyak anak masih kesulitan dalam proses tersebut.

Pada perencanaan siklus I dimulai dengan rencana kegiatan harian (RKH), Meliputi metode mengajar, alokasi waktu, serta tekhnik observasi dan evaluasi. Peneliti memutuskan untuk menggunakan kegiatan teknik celup sebagai sarana meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Pada tahap pelaksanaan kegiatan teknik celup dterapkan selama 5 hari. Pertama adalah tahap perencanaan, dimana langkah-langkah rinci dari kegiatan dirancang, termasuk penyusunan rencana kegiatan harian (RKH) dan metode pembelajaran yang sesuai. Guru menetapkan tekhnik pengajaran, waktu pelaksanaan, serta metode observasi dan evaluasi untuk memastikan pembelajaran berjalan efekif. Perencanaan ini menjadi dasar untuk tahap pelaksanaan berikutnya dengan cara memastikan setiap langkah dalam proses tekhnik celup dapat terlaksana sesuai tujuan.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan melibatkan implementasi dari semua rencana yang teah disusun. Pada tahap ini, guru memulai dengan membuka sesi pembelajaran, mengenalkan bahan-bahan dan menjelaskan tahapan-tahapam teknik celup kepada anak-anak. Dalam proses melakukan tekhnik celup, anak-anak diberikan bahan-bahan sederhana seperti air, pewarna dan kain. Mereka diajak mengikuti setiap langkah, mulai dari mengikat, mencelup dan menjemur.

Kegiatan ini diharapkan dapat merangsang kreativitas, koordinasi tangan, serta pemahaman dasar anak-anak terhadap instruksi yan diberikan yang mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

Tahap selanjutnya adalah observasi dan evaluasi, yang berfokus pada pengumpulan data mengenai proses dan hasil pembelajaran. Guru mengamati perkembangan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung untuk menilai keberhasilan kegiatan teknik celup ini. Data yang dikumpulkan dari observasi ini digunakan untuk evaluasi, yang kemudian untuk menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan atau penyesuaian dalam siklus berikutnya. Observasu yang dilakukan pada tahap ini juga membantu guru dalam memberikan penilaian yang objektif terhadap pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan refleksi. Setelah dianalisis nilai rata-rata keseluruhan siklus I meningkat menjadi 1,59 (MB, Mulai Berkembang), menunjukan adanya peningakatan meski belum optimal, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun adanya peningkatan, perkembanga motorik halus anak harus ditingkatkan lebih lanjut. Olrh karenanya peneliti memutuskan untuk melnajutkan ke siklus II.

Tahap perencanaan pada siklus II mencakup perencanaan kegiatan teknik celup. Rencana kegiatan ini dirancanag untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan teknik celup dilakukan selama 5 hari. Pada siklus II, Tahap pelaksanaan kembali dilaksanakan dengan lebih rinci seperti pada siklus I namun dengan beberpa penyesuaian untuk

meningkatkan efektivitas kegiatan tekhnik celup. Perencanaan ini mencakup pembuatan recana kegiatan harian (RKH) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran baru yaitu penggunaan bahan-bahan tambahan seperti tali dan penambahan berbagai pewarna pakaian. Guru merancangalokasi waktu yang tepat serta menentukan teknik observasi dan evaluasi yang akan digunakan untuk memantau perkembangan motorik halus anak.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, kegiatan teknik celup diimplementasikan dengan mengikuti rencana yang telah disusun. Guru memulai kegiatan menyapa anak, mengajukan beberapa pertanyaan, dan mengenalkan bahan-bahan yang akan digunakan. Anak-anak diberikan pengikat dan kain kemudian guru mencontohkan cara mengikanya dengan benar, setelah mengikat dengan benar kemudian guru mencontohkan kembali cara mencelup kain dengan benar yang akhirnya guru juga mengajarkan cara memeras dan menjemur kain. Tahap observasi dan evaluasi dilakukan untuk mengumpulan data mengenai proses pembelajaran dan perkembangan anak selama kegiatan berlangsung. Guru mencatat hasil observasi untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan menganalissi hasil yang didapat.

Berdasarkan hasil pengamatan, perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini meningkat signifikan dengan nilai rata-rata 2 (BSH, Berkembang Sesuai Harapan). Pada tahap refleksi, peneliti menyimpilkan bahwa kegiatan teknik celup sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Hasil akhir menunjukan mayoritas anak telah mencapai kemampuan sesuai harapan.

2. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan teknik celup.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kegiatan teknik celup dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini di TKN Pembina Aceh Tamiang. hal ini terlihat dari perubahan pasa tiap siklus sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Tes Keseluruhan

Hasil Tes	Minimal	Maksimal	Rata-rata
Pra-Siklus	**1**	**1,3**	**1.12**
Siklus I	**1,3**	**2,6**	**1,59**
Siklus II	**2,6**	**3**	**2,6**

Dari tabel diatas dapat dipahami adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini, yaitu data awal anak memperoleh rata-rata 1,12 (BB), pada siklus I nilai rata-rata anak 1,59(MB), dan pada siklus II nilai rata-rata anak mencapai 2,6(BSH), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan teknik celup dapat mrningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang "Penerapan Tekhnik Celup Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini" di TKN Pembina, Aceh Tamiang maka ditarik kesimpulan sebagai beriku:

Motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakangerakan tubuh. Dalam perkembangan motoris, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, saraf dan otak. Dalam Psikologi, kata motor digunakan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otototot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar. Secara singkat motor dapat dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ fisik.

Tekhnik Celup adalah suatu proses pencelupan dengan menutup rapat bagian kain yang menggunakan media seperti tali, karet, dan lain sebagainya sesuai pola yang diinginkan, lalu dicelupkan kebahan pewarna makanan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ditujukan oleh guru, sekolah, orangtua, dan peneliti selanjutnya dalam rangka peningkatan motorik halus pada anak usia dini.

1. Bagi guru Bagi pendidik, diharapkan mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan suatu materi pembelajaran dan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga anak tidak jenuh dan merasa tertarik dalam pembelajaran dikelas.

2. Bagi Sekolah Suatu lembaga pendidikan diharapkan tidak mengajarkan pembelajaran motorik halus dengan cara menulis saja, ada banyak cara yang dapat diterapkan salah satunya melalui Tekhnik Celup.

3. Bagi Orangtua dan Masyarakat Bagi orangtua dan masyarakat, diharapkan dapat mengetahui materi apa saja yang diajarkan oleh guru di sekolah, dan dapat mengulang materi tersebut di rumah.

4. Bagi Peneliti, hendaknya dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar semua materi yang diajarkan disekolah dapat diterima dengan mudah oleh anak.